

**PENGANUT KRISTEN KATOLIK DI GEREJA TRITUNGGAL MAHA
KUDUS DI BADUNG-BALI DALAM PERSPEKTIF TRI HITA KARANA
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA**

Ni Made Rai Sinta Danasuari Putri¹, Desak Made Oka Purnawati², I Wayan

Putra Yasa³

email: rai.sinta@undiksha.ac.id¹, okaprna1705@gmail.com²,

putrayasa@undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Sejarah masuknya agama Katolik pertama kali ke Desa Tuka (2) Penganut Kristen Katolik di Gereja Tritunggal Maha Kudus dalam perspektif Tri Hita Karana, dan (3) Potensi Penganut Kristen Katolik di Gereja Tritunggal Maha Kudus sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah yang terdiri dari Heuristik, Kritik Sumber / Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Gereja Tritunggal Maha Kudus diresmikan pada tanggal 14 Februari 1987 oleh Mgr. Vitalis Djebarus SVD dan mendapat reaksi positif dari masyarakat Bali khususnya yang beragama non Katolik di Desa Tuka. Adapun potensi Gereja Tritunggal Maha Kudus sebagai sumber belajar sejarah di SMA dapat dilihat dari inkulturasi terhadap budaya serta ornamen gereja. Inkulturasi dapat dilihat meliputi gapura bercorak Hindu, penggunaan *penjor*, *gebogan*, pakaian adat Bali, ukiran dinding dengan aksara Bali, serta adanya gamelan dari Bali. Selain itu, aspek Tri Hita Karana dalam Gereja Tritunggal Maha Kudus juga dapat dilihat dari aspek keagamaan, aspek sosial, dan aspek budaya.

Kata Kunci: Gereja, Sejarah, Tri Hita Karana, Struktur, Pendidikan